

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses perwujudan karya dapat disimpulkan bahwa pengkarya melalui tahap demi tahap melalui prosesi persiapan, *elaborasi, sintesis, realisasi* konsep sampai terciptanya skenario film fiksi *Lipstik Merah*. Penerapan struktur cerita yang digunakan ialah struktur tiga babak dengan plot *non linear*.

Penerapan struktur pada skenario *Lipstik Merah* ini adalah babak satu memperkenalkan semua tokoh yang terlibat dengan masalah utama yang jelas. Menghadirkan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh tokoh utama. Babak kedua muncul karena diberi peristiwa pemicu yaitu pesan dari Sundari yang selama ini menghilang lalu tiba-tiba mengajak untuk reunian. Babak ketiga ialah penyelesaian semua permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama.

Dalam proses inilah pengkarya mencoba memberikan sentilan pada setiap individu untuk bisa mempertanggung jawabkan ucapannya. Karna apa yang seorang anggap sebagai lelucon bisa jadi menyakitkan bagi orang lain. Dan pentingnya rasa peduli kepada orang yang memiliki hidup yang sulit. Disini pengkarya memperlihatkan besarnya dampak rundungan kepada seseorang yang memiliki banyak masalah dalam hidupnya.

B. SARAN

Banyak hal yang pengkarya dapatkan sehingga menjadi sebuah pelajaran yang dapat pengkarya ambil untuk membuat sebuah karya ke

depannya lagi. Beberapa saran yang dapat pengkarya sampaikan dari pengalaman tersebut ialah :

1. Terlebih dahulu mengetahui, mengenal lebih dalam atau lebih banyak, serta memahami objek yang akan diangkat kemudian dibuat menjadi sebuah karya. Hal tersebut akan didapatkan dengan cara melakukan riset lebih sering dan lebih banyak lagi.
2. Harus lebih peka lagi dengan situasi di lingkungan sekitar karena dari beragam peristiwa dan hal tersebut akan datang sebuah ide yang menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah skenario.
3. Biarkan otak ini berimajinasi lebih banyak dan lebih sering karena dengan berimajinasi kita dapat membuat sebuah cerita dan menciptakan sebuah karya yang unik. Tetapi jangan lupa dengan konsep estetika dan etika dalam berkarya.
4. Lebih memahami teori tentang struktur penceritaan terutama tiga babak yang sesuai dengan konsep yang telah pengkarya gunakan pada skripsi karya ini.
5. Memanfaatkan waktu untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing maupun dengan orang terdekat yang sepaham dengan teori atau karya yang sedang dalam proses menjadi sebuah karya

Daftar Pustaka

- Biran, H. Misbach Yusa, 2010, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hude, M. Darwis, 2006, *Emosi : Penjelajah Religio-Psikogis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al Quran*, Jakarta : Gramedia.
- Kurnia, Imas, 2016, *Perundungan*, Yogyakarta:Relasi Inti Media
- Lutters Elizabeth , 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta PT. Grasindo
- M James Linda , 2009, *How To Write Great Screeplays And Get Them Into Production*. Terjemahan oleh Adi Krisna. How to Content : Oxford
- Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta : Grasindo
- Pratista Himawan, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Set, Sony dan Sita Sidharta, 2006, *Menjadi pengkarya Skenario Profesional*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.